

SAWEU

diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana seni



Oleh

**MAHARANI
NIM : 0251514**

**PROGRAM STUDI SENI TARI
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH
2019**

ABSTRAK

Karya tari dengan judul “*SAWEU*” merupakan karya tari yang menceritakan tentang ziarah kubur di kuburan massal *Tsunami*. Banyaknya korban peristiwa *Tsunami* yang meninggal dan hilang dikuburkan secara massal. Disetiap tahunnya masyarakat Aceh datang untuk berziarah dan melakukan doa bersama. Karya tari “*SAWEU*” digarap dengan pola gerak yang mengacu pada gerak tari Aceh yaitu tari *Ratoeh Jaroe* yang kemudian dikembangkan, dengan struktur karya tari dramatik. Dalam proses penciptaan karya tari ini, pengkarya lebih dulu mencari ide dan rancangan penciptaan. Karya tari ini didukung dengan beberapa properti seperti kantung mayat, kain putih, keranjang bunga dan batu yang terbuat dari kardus sebagai set panggung. Pertunjukan karya tari ini dilakukan di Gedung Taman Budaya Banda Aceh. Pada karya tari ini juga menggunakan penataan cahaya yang mendukung karya tari sesuai dengan konsepnya.

Metode Penciptaan dalam proses karya ini melalui dua tahap yaitu pengumpulan data dan proses kreatif. Karya tari ini memiliki tiga struktur bagian, yang pertama menggambarkan suasana *Tsunami* dan pasca peristiwa *Tsunami*. Bagian kedua menggambarkan suasana kuburan massal ketika masyarakat melakukan ziarah. Bagian ketiga menggambarkan suasana haru masyarakat yang melakukan ziarah. Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Penciptaan karya tari baru dan penonton dapat mengingat kembali peristiwa *Tsunami* dengan adanya karya tari ini. Diharapkan penonton mengambil pembelajaran dari peristiwa tersebut yang divisualisasikan kedalam karya tari “*SAWEU*”.

Kata kunci : Koreografi , *Tsunami*, Ziarah kubur.

ABSTRACT

The dance work entitled "SAWEU" is a dance work that tells about the grave pilgrimage at the Tsunami mass grave. Many of the tsunami victims who died and disappeared were buried en masse. Every year the people of Aceh come for pilgrimage and pray together. The dance work "SAWEU" was worked on with a pattern of motion that refers to the movements of the Aceh dance namely the Ratoeh Jaroe dance which was later developed, with a dramatic dance structure. In the process of creating this dance work, the writer first looks for ideas and designs for creation. This dance work is supported by several properties such as body bags, white cloth, flower baskets and stones made of cardboard as a stage set. This dance performance was performed at the Banda Aceh Cultural Park Building. In this dance work also uses light arrangement that supports the dance work in accordance with the concept.

The Method of Making in the process of this work goes through two stages namely data collection and the creative process. This dance work has three structural parts, the first of which describes the atmosphere of Tsunami and post-Tsunami events. The second part describes the atmosphere of mass graves when people make pilgrimages. The third part describes the emotional atmosphere of people who make a pilgrimage. This work is expected to be a reference for the creation of new dance works and the audience can remember the Tsunami with this dance work. It is hoped that the audience will take lessons from these shows which are visualized into the dance performance "SAWEU".

Keywords: Choreography, *Tsunami*, Grave pilgrimage.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua uraian diatas pengkarya menyimpulkan bahwa karya tari “*SAWEU*” adalah, karya tari ini diangkat melalui kegiatan masyarakat yang melakukan ziarah di kuburan massal *Tsunami*. Kegiatan tersebut kemudian divisualisasikan menjadi sebuah karya tari. Karya tari ini melalui beberapa tahap dalam proses penciptaannya yaitu observasi dan proses kreatif. Dimulai dari pencarian ide gagasan, menentukan tema, menyusun pola lantai atau desain kelompok dan terakhir menentukan iringan atau musik. Serta memperindah gerakan menggunakan pendukung karya tari seperti tata rias, tata busana, set panggung, *lighting* dan properti. Karya tari “*SAWEU*” menggunakan pijakan gerak dari tari *Ratoeh Jaroe* yaitu sikap duduk bersimpuh dan juga tempo lambat, sedang dan cepat. Karya tari ini merupakan karya tari garapan baru.

Demikian laporan penulisan karya ini di susun oleh pengkarya agar bisa menjadi tolak ukur dalam penciptaan karya tari yang akan datang. Pengkarya menyadari akan segala kekurangan yang masih banyak terdapat di dalam laporan penulisan karya ini. Akhir dari laporan penulisan karya ini pengkarya mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang terkait dalam proses penciptaan karya “*SAWEU*”.

B. Saran

Agar pelaksanaan proses penciptaan sebuah karya tari berjalan dengan lancar, pengkarya memiliki beberapa saran seperti memikirkan ide gagasan jauh-jauh hari. Perbanyak pengalaman dalam berkesenian dengan sering mengapresiasi karya-karya seni, baik itu tari, musik, maupun pameran seni rupa. Jangan mudah berputus asa, menerima kritikan dan saran orang lain. Disiplin, bertanggung jawab, kreatif serta inovatif. Mengatur jadwal latihan jauh-jauh hari, agar tidak bentrok dengan pengkarya lainnya. Baik itu penari maupun pemusik, karena pengkarya sendiri mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal latihan menggunakan musik.

Untuk kesempurnaan dalam laporan penulisan karya ini, pengkarya mengharapkan kepada semua pihak agar dapat memberikan kritikan dan saran. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua.